

PENGARUH BOBOT DAN KEDALAMAN PENANAMAN BENIH TERHADAP PERTUMBUHAN AWAL SEMAI SENGON BUTO (*Enterolobium cyclocarpum* Jacq. Griseb)

Oleh: MAHENDRA ADI PUTRANTO (02740025)

Forestry

Dibuat: 2007-07-04 , dengan 3 file(s).

Keywords: Ukuran Benih, Kedalaman Penanaman

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh bobot dan kedalaman penanaman benih terhadap pertumbuhan awal semai sengon buto (*E cyclocarpum* Jacq. Griseb). Pelaksanaan penelitian berada di persemaian semi permanen Jurusan Kehutanan Universitas Muhammadiyah Malang dengan ketinggian 540 m dpl. Penelitian dilakukan mulai awal bulan September sampai awal bulan November 2006.

Percobaan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) $3 \times 5 \times 3 = 45$ unit percobaan, yang terdiri dari dua faktor yaitu : faktor pertama adalah bobot benih (B) terdiri dari 3 level yaitu bobot benih ringan, bobot benih sedang, bobot benih besar. Faktor kedua adalah kedalaman penanaman (C) terdiri dari 5 level yaitu kedalaman 1,5 cm; 2 cm; 2,5 cm; 3 cm; 3,5 cm.

Peubah yang diamati daya kecambah, prosentase tumbuh, tinggi semai, diameter semai, jumlah daun, panjang akar, bobot basah semai, bobot kering semai, indeks mutu semai. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK), apabila terdapat pengaruh yang nyata dilakukan uji lanjut Duncan $p = 0,05$ untuk mengetahui perbedaan perlakuan yang terbaik.

Dari hasil penelitian dan analisis menunjukkan bahwa perlakuan bobot benih besar > 90 gram ke atas (B3) memberikan pertumbuhan yang signifikan terhadap hampir semua peubah daya kecambah semai, prosentase tumbuh semai, tinggi semai, diameter semai, jumlah daun semai, panjang akar semai, bobot basah semai, bobot kering semai dan indeks mutu semai, hal ini jika dibandingkan dengan bobot benih kecil 0,50 – 0,70 gram (B1) ataupun bobot benih sedang 0,71 – 0,90 gram (B2).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada semua tingkat kedalaman penanaman tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peubah pengukuran yang diamati. Hal ini berarti kedalaman 1,5 – 3,5 cm masih ideal untuk proses perkecambahan benih sengon buto (*E cyclocarpum*. Jacq Griseb).